

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa referensi dari skripsi terdahulu sebagai pedoman dan masukan yang baik untuk keberlangsungan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan apa yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti/ Tahun</b>	<b>Aperian Jaya Mendrofa 2019</b>	<b>Anggi Angraini 2016</b>	<b>Muhammad Amin 2016</b>
Universitas	Universitas Putera Batam	Universitas Semarang	Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Judul	Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna Di Kota Batam ( Studi Kasus Komunitas Marga Parna Di Batu Aji Kota Batam)	Memahami Eksistensi Dan Adaptasi Masyarakat Bersuku Batak Di Kota Semarang	Pola Komunikasi Komunitas Maiyah Ponorogo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas
Metode Penelitian	Metode Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif.	Metode Deskriptif Kualitatif	Metode Deskriptif Kualitatif
Hasil Penelitian	Berdasarkan serangkaian data yang diperoleh sejauh pengamatan	Peneliti menyimpulkan bahwa orang jawa dan	Dalam mempertahankan eksistensi komunitas maiyah ponorogo

	<p>lapangan, peneliti melalui wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pola komunikasi dalam organisasi perkumpulan marga parna Sector Tanjung Uncang Wilayah Batu Aji berjalan sangat baik yaitu dalam komunikasi yang dilakukan untuk kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan eksistensi komunitasnya menggunakan empat jenis pola komunikasi, sedangkan pola komunikasi lainnya tidak terlalu maksimal dilakukan dalam berkomunikasi kepada sesama anggota</p>	<p>Batak sebenarnya tidak memiliki masalah yang signifikan dalam bergaul. Hanya saja, perbedaan karakter dikedua suku ini menjadi alasan dari sikap-sikap yang memicu permasalahan antarbudaya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa cara memandang kedua suku ini diambil dari sisi yang berbeda. Hal itu wajar, karena adanya perbedaan latar belakang budaya yang bertolak belakang. Individu yang menyamaratakan semua orang di sebuah suku, sebenarnya adalah yang terisolasi dari kehidupan. Ia terlalu menutup diri, terhadap orang-orang yang berbeda latar belakang dengannya, sehingga menganggap semua orang adalah sama, berdasarkan sedikit pengetahuan yang ia miliki. Hal itu justru akan membuatnya tidak berkembang dan akan mempersulitnya dalam bergaul.</p>	<p>mengadakan banyak kegiatan. Dengan melalui berbagai proses sebelum kegiatan tersebut, komunitas menggunakan struktur pola lingkaran dan roda. Saat mereka berkumpul menentukan ide baru untuk kegiatan yang akan diadakan. Menggunakan berbagai macam media untuk mempertahankan eksistensi komunitasnya, yaitu: internet. Dari ketiga jenis media tersebut internet adalah satu media yang saat ini lebih dominan melalui internet mereka menggunakan situs jejaring sosial yaitu facebook untuk menjalin komunikasi dari anggota komunitas maupun mayyah dari luar kota.</p>
--	--	--	---

		Disini mungkin ia akan kesulitan berkomunikasi dalam tahap komunikasi kelompok, bahkan komunikasi intrapersonal.	
Perbedaan penelitian	Perbedaan penelitian ini bertujuan untuk mencari kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan eksistensi komunitas marga parna dengan menggunakan beberapa pola komunikasi yang dipakai didalamnya.	Penelitian ini memperdalam eksistensi <i>Partuturan</i> di kota semarang dimana penulis merasa bahwa tidak ada bedanya budaya yang ada. Semua hanya dibedakan dengan tempat yang ditempati karena pada dasarnya budaya adat batak tidak akan hilang.	Dalam penelitian ini penulis berfokus terhadap peningkatan eksistensi dengan melalui beberapa jejaring sosial dengan mendapatkan kesimpulan bahwa eksistensi memakai jejaring sosial terbilang cukup efektif.

Sumber: Peneliti 2022

## 2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

### 2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan peran penting dalam aspek kehidupan manusia, sebagai cabang ilmu yang begitu kompleks dan berasal dari berbagai cabang ilmu lainnya. Berbicara tentang komunikasi maka kita akan langsung berpikiran hubungan antar individu yang didalamnya terjadi pertukaran pesan atau lambang-lambang.

Seperti yang diungkapkan oleh (Mulyana & Muchlis, 2005:62) dalam buku pengantar ilmu komunikasi menyatakan “*komunikasi juga dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi interaksi, yaitu komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian*”

Manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka tidak akan luput dari interaksi antarsesamanya yang memerlukan sebuah proses yang dinamakan komunikasi. Komunikasi adalah dasar dari segala kegiatan yang dilakukan manusia baik dalam melakukan hubungan dengan dirinya sendiri (Interpersonal), orang lain (Antarpersonal), lingkungan, bahkan dengan sang pencipta.

Menurut Harold D Lasswell (2000:10) bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan *“siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan melalui saluran apa, kepada siapa dan pengaruhnya apa”*

#### **2.1.2.2 Unsur-unsur Komunikasi**

Komunikasi yang dilakukan manusia memiliki beberapa unsur yang terlibat dalam proses komunikasi itu sendiri (Changara, 2016:26) unsur komunikasi terdiri dari beberapa element diantaranya pesan, sumber, media penerima, dan efek.

##### **1. Sumber**

Semua aktivitas dan peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pemberi atau pengirim informasi. Dalam proses komunikasi antar manusia sumber terdiri dari satu orang akan tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok. Sumber atau yang sering disebut sebagai Pengirim, Komunikator, atau dalam bahasa inggris disebut *Source, Sender*, atau *Encoder*.

##### **2. Pesan**

Yang dimaksud dengan pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan ini dapat

dikirim melalui tatap muka atau media komunikasi. Dalam bahasa Inggris disebut *Message, Content, Atau Information*.

### **3. Media**

Media adalah suatu alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu Media Massa dan Media Nirmassa. Nirmassa adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka sedangkan untuk media massa menggunakan saluran media yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan secara massal.

### **4. Penerima**

Penerima adalah suatu pihak yang menjadi sarana tujuan dari pengirim pesan atau dari sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih. Bisa dalam bentuk Kelompok, Partai atau Negara. Penerima biasanya disebut sebagai khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Audience/Receiver*.

### **5. Pengaruh**

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima pesan sebelum dan sesudah pesan itu disampaikan. Pengaruh bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai penerima pesan.

## 6. Umpan Balik (*Feedback*)

Ada yang beranggapan umpan balik (*Feedback*) adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima pesan. Namun sebenarnya umpan balik bisa berasal dari unsur lain dari pesan media walaupun pesan belum sampai pada penerima.

## 7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi proses komunikasi. Faktor ini digolongkan menjadi 4 golongan yakni Lingkungan Fisik, Lingkungan Sosial Budaya, Lingkungan Psikologis, dan Dimensi Waktu

### 2.1.2.3 Pola Komunikasi

Supratno (2009:17) mengungkapkan proses komunikasi memiliki tujuan mencapai pengertian yang sama (*Mutual Understanding*) antara kedua pihak yang terlibat didalam komunikasi tersebut. Terdapat komunikator sebagai pengirim pesan atau informasi kepada komunikan/penerima pesan.

Pengertian utama komunikasi digolongkan menjadi tiga pengertian:

- a. **Secara Etimologis**, berasal dari bahasa latin "*communicatio*" yang bersumber dari kata "*comminis*" yang memiliki makna yang sama mengenai suatu hal yang dikomunikasikan atau disampaikan.
- b. **Secara Terminologi**, komunikasi merupakan proses penyampaian informasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain.

- c. **Secara Paradigmatik**, komunikasi merupakan pola meliputi sejumlah komponen yang berhubungan/berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **2.1.2.5 Proses Komunikasi**

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek” mengemukakan bahwa, proses komunikasi menunjukkan adanya serangkaian tahapan dalam melakukan komunikasi yang berkenaan dengan cara atau media apa yang mendukung komunikasi yang dilakukan. Proses komunikasi inilah yang membuat komunikasi berarti ada suatu alat yang digunakan dalam mendukung komunikasi yang dilakukan, berarti ada suatu alat yang digunakan dalam prakteknya sebagai cara pengungkapan komunikasi tersebut. Proses komunikasi ini terbagi menjadi dua tahap yakni komunikasi primer dan sekunder sebagaimana diungkapkan (Effendy, 2009:11-18).

##### **1. Proses Komunikasi Secara Primer**

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada oranglain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi merupakan bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Komunikasi secara primer tersebut menempatkan beberapa lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi. Elemen-elemen tersebut antara lain:

a. Bahasa

Bahasa digambarkan paling banyak digunakan dalam proses komunikasi karena bahasa dengan jelas mampu menerjemahkan pikiran seseorang untuk dapat dimengerti dan dipahami oleh oranglain secara terbuka. Bahasa sebagai bagian utama yang paling banyak digunakan, baik lisan maupun tulisan.

b. Kial (*gesture*)

Kial (*gesture*) merupakan terjemahan pikiran dari pikiran seseorang sehingga dapat terespresikan secara nyata dalam bentuk fisik, tetapi kial ini hanya dapat mengkomunikasikan hal-hal tertentu secara terbatas.

c. Isyarat

Isyarat merupakan cara komunikasi yang menggunakan alat “kedua” selain bahasa yang biasa digunakan seperti semisalnya kentongan, semaphore (bahasa isyarat yang menggunakan bendera), sirine dan lain-lain. Komunikasi juga sangat terbatas dalam menyampaikan pikiran.

d. Warna

Warna sama seperti halnya isyarat yang dapat berkomunikasi dalam bentuk warna-warna tertentu sebagai pengganti bahasa dengan kemampuannya sendiri. Dalam hal ini kemampuan menerjemahkan pikiran seseorang, warna tetap tidak “berbicara” banyak untuk menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.



e. Gambar

Gambar sebagai lambang yang lebih banyak porsinya digunakan dalam komunikasi memang melebihi kial, isyarat dan warna dalam hal kemampuan menerjemahkan pikiran seseorang, tetapi tidak dapat melebihi kemampuan bahasa dalam perkomunikasian yang terbuka dan transparan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, tetapi tidak semua orang dapat mengutarakan pikiran perasaan yang sesungguhnya melalui kata-kata yang tepat dan lengkap. Hal ini juga diperumit dengan adanya makna ganda yang terdapat dalam kata-kata yang dipergunakan dan memungkinkan kesalahan makna yang diterima. Oleh karena itu bahasa isyarat, kial, sandi, simbol, gambar dan lain-lain dapat memperkuat kejelasan makna.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relative jauh atau dengan jumlah yang banyak surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, internet dan lain-lain adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi sekunder itu menggunakan media

yang dapat diklarifikasikan sebagai media massa (massa media) dan media nirmassa atau non-massa.

Media kedua ini memudahkan proses komunikasi yang disampaikan dengan meminimalisir berbagai keterbatasan manusia mengenai jarak, ruang dan waktu. Pentingnya peran media yakni media sekunder dalam proses komunikasi disebabkan oleh efisiensi dalam mencapai komunikan dengan jumlah banyak. Media massa seperti surat kabar, radio, televisi, film dan lain-lain memiliki ciri-ciri misalnya yang dapat tertuju pada sejumlah orang yang relative banyak. Sedangkan media non-massa atau media non-massa seperti telepon, surat, telegram, spanduk, papan pengumuman dan lain-lain tertuju kepada satu dua orang atau jumlah yang relatif sedikit.

#### **2.1.2.6 Fungsi Komunikasi**

Menurut pandangan Onong Uchjana Effendy yang menjelaskan bahwasanya terdapat empat fungsi dari komunikasi fungsi-fungsi tersebut adalah:

##### **1. Menginformasikan (*To Inform*)**

Menginformasikan disini bermaksud untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain serta segala sesuatu yang disampaikan oleh orang lain.

##### **2. Mendidik (*To Educate*)**

Mendidik disini bermaksud sebagai sarana pendidikan. Bahwasannya dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga oranglain mendapatkan informasi.

### **3. Menghibur (*To Entertain*)**

Menghibur disini bermaksud untuk menghibur atau menyampaikan hiburan kepada oranglain.

### **4. Mempengaruhi (*To Influence*)**

Mempengaruhi maksudnya adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi lebih jauh lagi berusaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Beragam fungsi komunikasi yang ditunjukkan pada kutipan diatas telah menunjukan bahwa komunikasi menjadi suatu hal yang mendasari kehidupan manusia. komunikasi dapat menunjukan identitas, sejarah, serta kemajemukan makna yang ditimbulkannya. Komunikasi dapat menunjukan nilai-nilai yang berkenan dengan indivisualitas manusia serta kedudukannya sebagai mahluk sosial.

Untuk keterkaitan budaya memiliki kajian yang berhubungan erat dalam komunikasi dan memiliki interaksi nyata diantaranya keduanya dalam proses komunikasi manusia.

#### **2.1.2.7 Hambatan Komunikasi**

Hambatan komunikasi merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk dipelajari terkait dengan berbagai gangguan yang mungkin ditimbulkan pada saat komunikasi berlangsung yang menghambat komunikasi (Effendi, 2014:14) antara lain:

##### **1. Gangguan**

Terdapat dua jenis gangguan terhadap jalannya proses komunikasi.

Menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanis

(*Menchanical, Channel Noise*) atau gangguan pada saluran komunikasi yang bersifat fisik. Sedangkan untuk gangguan semantik bersangkutan dengan pengertian pesan yang memiliki pengertian yang rusak. Gangguan semantik tersaring kedalam pesan melalui bahasa. Kesalah pahaman yang diartikan dari konsep pesan yang disampaikan oleh komunikator yang diartikan lain oleh komunikan.

## 2. Kepentingan

Kepentingan atau interest akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau mengartikan suatu pesan. Orang akan lebih memperhatikan suatu hal yang berhubungan dengan kepentingannya, karena kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian namun juga menentukan daya tanggap, pikiran dan tingkah laku kita akan mempengaruhi sikap terhadap segala rangsangan atau suatu hal yang menurutnya tidak sesuai dengan kepentingannya.

## 3. Motivasi Terpendam

Motivation atau sering disebut juga motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Semakin sesuai motivasi dengan tujuan kebutuhan *audience* kemungkinan komunikasi tersebut semakin besar ataupun sebaliknya.

## 4. Prasangka

Prasangka atau *prejudice* merupakan salah satu hambatan yang terjadi dalam komunikasi. Orang yang memiliki prasangka yang tidak baik kepada komunikan diawal komunikasi akan membuat komunikan berpikir

secara tidak rasional dan cenderung berpikir negatif terhadap komunikasi yang terjadi.

Beberapa hambatan yang terjadi pada saat komunikasi seperti hambatan fisik yang dapat mengganggu komunikasi menjadi tidak efektif, cuaca, alat komunikasi dan lain-lain. Hambatan semantik, seperti kata-kata yang digunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara memberi pesan dan menerima pesan. Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi misalnya perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan. Berikut adalah hambatan komunikasi disamping hambatan semantik dan fisik (Hidayat, 2012:38)

- a. Hambatan Dari Pengiriman Pesan, seperti pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengiriman pesan, hal ini dipengaruhi perasaan atau situasi emosional.
- b. Hambatan Dalam Penyandian Atau Simbol, hal ini terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang dipergunakan antara sipengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
- c. Hambatan Media adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengar pesan.

- d. Hambatan Dalam Bahasa Sandi, sering terjadi karena dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
- e. Hambatan Dalam Bahasa, terjadi kesalahan dalam penafsiran sandi oleh komunikan atau si penerima.
- f. Hambatan Dari Penerima Pesan, seperti kurangnya perhatian pada saat penerima atau mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru tidak menggambarkan apa adanya, akan tetapi memberikan interpretatif tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

### **2.1.3 Tinjauan Tentang Budaya**

**Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski**, mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah Cultural-Determinism. kebudayaan merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, serta meliputi sistem ide atau sebuah gagasan yang ada dalam pikiran seorang manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan suatu perwujudan kebudayaan merupakan benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, yang berupa perilaku, serta benda-benda yang bersifat nyata, sebagai contoh pola perilaku, peralatan hidup, bahasa, organisasi sosial, seni, religi, dsb, yang semuanya yang keseluruhannya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan dalam bermasyarakat.

Pooter dan Samovar (dalam Jurnal Mogot. Y 2019; 8) secara formal mendefinisikan budaya sebagai tatanan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

### 2.1.3.1 Unsur-Unsur Budaya

Melville J. Herskovits menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok, yaitu:

1. Alat-alat teknologi
2. Sistem ekonomi
3. Keluarga
4. Kekuasaan politik

Selain meliki unsur budaya juga mempunyai beberapa macam, berikut macam-macam budaya yang ada di Indonesia:

1. Kebudayaan Nasional

Definisi kebudayaan nasional menurut **TAP** MPR No.11 tahun 1998

yakni:

“Kebudayaan nasional yang berdasarkan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap kehidupan bangsa. Dengan demikian pembangunan yang berbudaya.”

Disebut juga pada pasal selanjutnya bahwa kebudayaan nasional juga mencerminkan nilai- nilai luhur bangsa. Tampaklah bahwa kebudayaan nasional yang dirumuskan oleh pemerintah berorientasi pada Pembangunan Nasional yang dilandasi oleh semangat Pancasila.

## 2. Kebudayaan Lokal

Budaya lokal sering disebut juga sebagai kebudayaan daerah. Menurut Parsudi Suparlan ada 3 macam kebudayaan dalam Indonesia yang majemuk, yaitu:

3. Kebudayaan nasional Indonesia yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945.
4. Kebudayaan Suku Bangsa, terwujud pada kebudayaan Suku Bangsa dan menjadi unsur pendukung bagi lestariannya kebudayaan Suku Bangsa tersebut.
5. Kebudayaan umum lokal yang berfungsi dalam pergaulan umum( ekonomi, politik, sosial, dan emosional ) yang berlaku dalam lokal di daerah.

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Budaya**

#### 1. Budaya Kebendaan

Budaya yang bersifat fizikal atau material yang boleh dilihat dengan jelas seperti bentuk rumah, jenis makanan, dan bentuk bangunan.



## 2. Budaya Bukan Kebendaan

Budaya jenis ini ialah idea, pandangan, kepercayaan, adat resam dan sebagainya. Budaya seperti ini tidak boleh dilihat dengan mata kasar. Ini hanya difahami apabila berada di dalam masyarakat suku tersebut dalam satu jangka waktu yang panjang.

### 2.1.3.3 Komponen Budaya

1. Melibatkan idea manusia yang lebih empirikal.
2. Segala jenis maklumat dan idea tentang persekitaran semula jadi dan persekitaran ciptaan manusia termasuk di bawah pengetahuan.
3. Masyarakat memburu dan mengumpul misalnya memiliki segala jenis pengetahuan tentang alam semula jadi kerana ia perlu untuk hidup.
4. Masyarakat pertanian pula memiliki segala jenis pengetahuan tentang pertanian kerana mereka hidup dengan pertanian.

Komunikasi pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya masyarakat penuturnya kerana selain merupakan fenomena sosial, komunikasi juga merupakan fenomena budaya. Sebagai fenomena sosial, bahasa merupakan suatu bentuk perilaku sosial yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan melibatkan sekurang-kurangnya dua orang peserta.

Oleh kerana itu, berbagai faktor sosial yang berlaku dalam komunikasi, seperti hubungan peran di antara peserta komunikasi, tempat komunikasi berlangsung, tujuan komunikasi, situasi komunikasi, status sosial, pendidikan, usia, dan jenis kelamin peserta komunikasi, juga berpengaruh dalam penggunaan bahasa.

Sementara itu, sebagai fenomena budaya, komunikasi selain merupakan salah satu unsur budaya, juga merupakan sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya masyarakat penuturnya. Atas dasar itu, pemahaman terhadap unsur-unsur budaya suatu masyarakat—di samping terhadap berbagai unsur sosial yang telah disebutkan di atas—merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari suatu komunikasi.

Hal yang sama berlaku pula bagi komunikasi di Indonesia. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Indonesia—lebih-lebih lagi bagi para penutur asing—berarti pula mempelajari dan menghayati perilaku dan tata nilai sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat Indonesia.

Kenyataan tersebut mengisyaratkan bahwa dalam pengajaran komunikasi, sudah semestinya pengajar tidak terjebak pada pengutamaan materi yang berkenaan dengan aspek-aspek kebahasaan semata, tanpa melibatkan berbagai aspek sosial budaya yang melatari penggunaan bahasa. Dalam hal ini, jika pengajaran bahasa itu hanya dititikberatkan pada penguasaan aspek-aspek kebahasaan semata, hasilnya tentu hanya akan melahirkan siswa yang mampu menguasai materi, tetapi tidak mampu berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya.

Pengajaran bahasa yang demikian tentu tidak dapat dikatakan berhasil, lebih-lebih jika diukur dengan pendekatan komunikatif. Dengan perkataan lain, kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar itu mensyaratkan adanya penguasaan terhadap aspek-aspek kebahasaan dan juga pengetahuan terhadap aspek-aspek sosial budaya yang menjadi konteks penggunaan komunikasi.

### 2.1.3.4 Fungsi Faktor Budaya Dalam Berkomunikasi

- Fungsi Pribadi

Fungsi pribadi adalah fungsi-fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui komunikasi yang bersumber dari seorang individu, antara lain untuk:

1. Menyatakan Identitas Sosial

Dalam komunikasi, budaya dapat menunjukkan beberapa perilaku komunikasi yang digunakan untuk menyatakan identitas diri maupun identitas sosial.

2. Menyatakan Integrasi Sosial

Inti Konsep Integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi dan, antar kelompok namun tetap menghargai perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Perlu dipahami bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan makna yang sama atas pesan yang dibagi antara komunikator dan komunikan.

3. Menambah Pengetahuan

Sering kali komunikasi antarpribadi maupun antarbudaya dapat menambah pengetahuan bersama, dan adanya saling mempelajari kebudayaan masing-masing antara komunikator dan komunikan.

4. Melepaskan diri / jalan keluar

Hal yang sering kita lakukan dalam berkomunikasi dengan orang lain adalah untuk melepaskan diri atau mencari jalan keluar atas masalah yang sedang kita hadapi.

- Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah fungsi-fungsi komunikasi yang bersumber dari faktor budaya yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari interaksi sosial, diantaranya berfungsi sebagai berikut:

1. Pengawasan

Praktek komunikasi antar budaya di antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan berfungsi saling mengawasi. Dalam setiap proses komunikasi antar budaya fungsi ini bermanfaat untuk menginformasikan “ perkembangan “ tentang lingkungan .

Fungsi ini lebih banyak dilakukan oleh media massa yang menyebarluaskan secara rutin perkembangan peristiwa yang terjadi di sekitar kita meskipun peristiwa itu terjadi dalam sebuah konteks kebudayaan yang berbeda. Akibatnya adalah kita turut mengawasi perkembangan sebuah peristiwa dan berusaha mawas diri seandainya peristiwa itu terjadi pula dalam lingkungan kita.

2. Menjembatani

Dalam proses komunikasi antar pribadi, termasuk komunikasi antarbudaya ,maka fungsi komunikasi yang dilakukan antar dua orang yang berbeda budaya itu merupakan jembatan atas perbedaan diantara

mereka. Fungsi menjembatani itu dapat terkontrol melalui pesan-pesan yang mereka pertukarkan, keduanya saling menjelaskan perbedaan tafsir atas sebuah pesan sehingga menghasilkan makna yang sama.

### 3. Sosialisasi Nilai

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat ke masyarakat lain. Dalam komunikasi antarbudaya seringkali tampil perilaku non-verbal yang kurang dipahami namun yang lebih penting dari padanya adalah bagaimana kita menangkap nilai yang terkandung dalam gerakan tubuh, gerakan imajiner dari tarian-tarian tersebut.

### 4. Menghibur

Fungsi menghibur juga sering tampil dalam proses komunikasi antarbudaya . American fun yang sering ditampilkan TVRI memberikan gambaran tentang bagaimana orang-orang sibuk memanfaatkan waktu luang untuk mengunjungi teater dan menikmati suatu pertunjukan humor.

## **2.1.4 Tinjauan Komunikasi Antarbudaya**

### **2.1.4.1 Pengertian Komunikasi Antarbudaya**

*Samovar* dan *Porter* (1955:70) yang berpendapat bahwa komunikasi antarbudaya terjadi manakala bagian yang terlibat dalam kegiatan komunikasi tersebut mempunyai latar belakang budaya dan pengalaman yang berbeda. Latar

belakang tersebut mencerminkan nilai yang dianut oleh kelompoknya berupa pengalaman, pengetahuan, dan nilai.

komunikasi antarbudaya ini merupakan kegiatan yang terjadi dalam berkomunikasi setiap individu dengan individu lain. Baik dua orang bahkan lebih. Sehingga, terciptalah kemudahan dan pemahaman segala macam bentuk perbedaan yang ada.

Komunikasi antarbudaya pada hakikatnya dapat menciptakan keselarasan dan kebersamaan. Selain itu juga dapat saling memahami sisi-sisi perbedaan antar individu. Hal itu pun sering terjadi di Indonesia, karena Indonesia merupakan Negeri yang memiliki ragam budaya. Perbedaan inilah yang harus didukung, dipelihara dan dilestarikan.

Selain itu, pada hakikatnya, komunikasi antar budaya mengandung dimensi antarbudaya. Dengan kata lain, adanya komunikasi antarbudaya telah memberikan dampak positif untuk mempermudah bersosialisasi dan meminimalisir kesalahan pemahaman.

#### **2.1.4.2 Fungsi Komunikasi AntarBudaya**

Adapun beberapa fungsi dari komunikasi antarbudaya di antaranya:

- Menyatakan Identitas Sosial: Dengan adanya komunikasi antarbudaya, individu tersebut dapat menunjukkan identitas sosialnya sendiri.
- Menyatakan Intergasi Sosial: Komunikasi antarbudaya dapat menyatukan dan mempersatukan antarpribadi dalam interaksi tersebut.

- Menambah Pengetahuan: Komunikasi antarbudaya pun dapat memberikan wawasan yang baru, bahkan wawasan yang belum pernah diketahui oleh individu tersebut.
- Hubungan Interaksi: Selain itu, komunikasi antarbudaya juga dapat menciptakan hubungan yang komplementer serta hubungan yang selaras.

Di dalam komunikasi antarbudaya pun juga terdapat fungsi sosial, di antaranya:

- Pengawasan: Pada umumnya, kegiatan komunikasi antarbudaya terjadi ketika komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan. Fungsi ini lebih banyak digunakan oleh media masa.
- Penghubung: Komunikasi antarbudaya ini dapat juga dijadikan sebagai jembatan bagi setiap individu yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Biasanya, Beda individu atau lebih akan menyampaikan persepsi mereka yang berbeda-beda.
- Sosialisasi Nilai: Di sini, fungsi komunikasi antarbudaya dapat memberikan ajaran dan pengenalan nilai-nilai dari suatu kebudayaan suatu masyarakat lain.
- Menghibur: Dalam hiburan pun juga ada kegiatan komunikasi antarbudaya. Hal ini dapat ditemukan seperti di saat menonton tarian, nyanyian, bahkan drama sekaligus.

#### **2.1.4.3 Tujuan Komunikasi Antar Budaya**

Komunikasi antarbudaya terjadi bertujuan untuk mengurangi tingkat ketidakpastian. Seperti halnya ketika ada dua individu yang sedang berkomunikasi,

namun kedua individu tersebut menggunakan bahasa yang berbeda-beda karena kebudayaan yang berbeda.

Sehingga, komunikasi antarbudaya inilah yang akan berperan sebagai alat untuk mengurangi tingkat ketidak pastian logika maupun definisi dari topik yang sedang dibicarakan. Bahkan, komunikasi antarbudaya pun juga bertujuan sebagai alat efektifitas komunikasi. Agar informasi yang disampaikan itu dapat dimengerti secara efektif, maka diperlukan adanya komunikasi antarbudaya ini.

#### **2.1.4.4 Manfaat Mempelajari Komunikasi Antar Budaya**

Berbeda halnya dengan komunikasi antarbudaya yang terletak pada pola hidup atau cara hidup seseorang yang berbeda-beda dan membuat kesalah pahaman antarindividu ketika berkomunikasi. Sehingga, perlu adanya mempelajari komunikasi antarbudaya ini.

Karena, dengan mempelajari komunikasi antarbudaya ini, akan mendapatkan manfaat dalam berkomunikasi ketika menemukan orang dengan pola hidup yang berbeda. Agar tidak terjadi kesalah pahaman bahkan pertikaian ketika berkomunikasi dengan orang tersebut.

Kemudian, manfaat lain juga dapat dirasakan disaat kita sebagai orang ketiga yang melihat kedua orang sedang bertikai karena komunikasi mereka saling salah paham. Maka, di sanalah kita dapat menjadi jembatan di antara keduanya.

Setelah semua ulasan di atas, kita sudah mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya itu terjadi. Dimulai dari faktor hingga manfaat komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya merupakan sesuatu yang tidak asing lagi di telinga kita. Sehingga, penting bagi kita mempelajari bagaimana komunikasi



antarbudaya itu. Dengan adanya komunikasi antarbudaya yang baik dan benar sesuai pada hakikatnya, maka kita sebagai manusia akan mengurangi kesalahpahaman dan hidup akur dengan budaya lainnya juga yang dilarang menikah dengan marga tersebut.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran, peneliti mencoba memberikan penjelasan pokok dari masalah penelitian. Penjelasan yang telah disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti berusaha untuk membahas masalah pokok dari penelitian ini, peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai arti sebuah pola komunikasi.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djarmah,2004:1).

Dari pengertian diatas berarti terdapat unsur-unsur yaitu adanya sebuah kegiatan yang direncanakan, adanya sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, adanya sebuah hasil ataupun pengaruh sebagai penilaian atas berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilakukan.

Proses komunikasi adalah menunjukkan adanya serangkaian tahapan dalam melakukan komunikasi yang berkenaan dengan cara atau media apa yang dilakukan. Berarti dalam proses komunikasi ini ada suatu alat yang digunakan

sebagai cara pengungkapan komunikasi tersebut. Proses komunikasi ini terbagi menjadi dua yakni, komunikasi primer dan komunikasi sekunder (Effendy,2009:11-18).

#### 1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi merupakan bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

#### 2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Hambatan komunikasi adalah salah satu faktor penting untuk dipelajari terkait dengan berbagai gangguan yang mungkin ditimbulkan pada saat komunikasi berlangsung yang menghambat komunikasi (Effendy,2003:45). Berikut adalah hambatan-hambatan komunikasi disamping hambatan semantik dan fisik (Hidayat,2012:38).

1. Hambatan dari pengirim pesan, seperti pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi perasaan atau situasi emosional.

2. Hambatan dalam penyandian atau simbol, hal ini terjadi karena bahasan yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang dipergunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang digunakan terlalu sulit.
3. Hambatan media adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
4. Hambatan dalam bahasa sandi, sering terjadi karena dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan secara jelas oleh penerima.
5. Hambatan dalam bahasa, terjadi dalam penafsiran sandi oleh penerima.
6. Hambatan dari penerima pesan, seperti kurang perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru tidak menggambarkan apa adanya, akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu dan sebagainya.

Dengan itu peneliti berusaha menjelaskan tentang pola komunikasi adat Batak Toba dalam mempertahankan eksistensi di kota Bandung. Dalam subfokus tersebut peneliti akan mengaplikasikan kedalam bentuk nyata diantaranya:

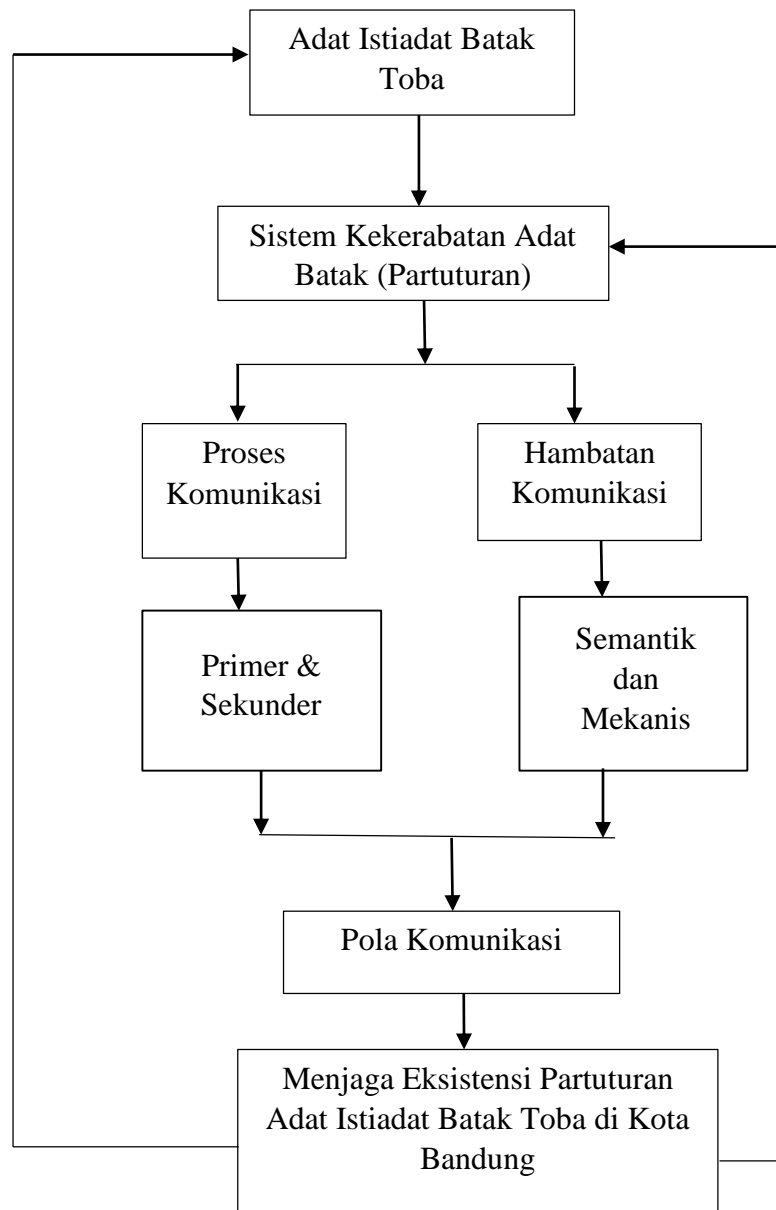
- a. Proses komunikasi dalam penelitian ini akan menunjukan cara *Raja Parhata* memanfaatkan pola komunikasi dengan menggunakan berbagai media komunikasi primer dan sekunder yang dapat berupa bahasa lisan maupun non-lisan serta berbagai pengguna media komunikasi yang menunjang adat

*Partuturan* dalam berbagai acara seperti, acara pernikahan, pemakaman dan upacara kelahiran.

- b. Hambatan komunikasi sering terjadi pada waktu yang tidak terduga, pada bagian ini diterapkan guna meminimalisir ketidak efektifan komunikasi yang dilakukan pada adat *Partuturan*. Hambatan ini dapat terjadi baik dari internal maupun eksternal.

Berikut gambaran dari kerangka pemikiran yang akan diteliti dalam penelitian ini:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Peneliti, 2023

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, bahwa di Indonesia terdapat berbagai budaya tradisional salah satunya pada budaya Batak Toba didalamnya ada sebuah adat *Partuturan* (Silsilah Kekerabatan) yang masih dipakai, dalam

berlangsungnya tradisi tersebut terdapat pola komunikasi dimana dalam komunikasi tersebut terdapat proses dan hambatan saat berkomunikasi Adat Istiadat Masyarakat Batak Toba Mempertahankan Eksistensi *Partuturan* di Kota Bandung yang akan terus terjalin dari generasi ke generasi.